

BAB VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji beberapa aspek dari perkembangan sistem pembayaran di Indonesia khususnya terkait dengan inovasi dalam alat pembayaran. Sejak perbankan mendorong penggunaan sistem elektronik serta penggunaan alat pembayaran menggunakan kartu dengan segala bentuknya, berangsur-angsur pertumbuhan penggunaan paper based menurun. Perkembangan alat pembayaran elektronik dalam bentuk kartu juga semakin meningkat sejalan dengan perkembangan teknologi, kompetisi di industri perbankan, dan permintaan konsumen.

Dari hasil uji estimasi VAR pada variabel inovasi sistem pembayaran dan variabel yang mempengaruhinya diperoleh bahwa variabel yang signifikan untuk menjelaskan variabel inovasi sistem pembayaran (INVSP) adalah variabel inovasi sistem pembayaran satu (INVSP_{t-1}) dan dua periode sebelumnya (INVSP_{t-2}), tingkat suku bunga deposito satu periode sebelumnya (SBDep_{t-1}), indeks harga saham gabungan satu periode sebelumnya (IHSG_{t-1}) dan uang beredar dua periode sebelumnya (M1_{t-2}) dengan masing-masing koefisien 0,52, 0,21, - 0,46, - 0,012 dan - 0,77.

Perkembangan inovasi sistem pembayaran yang pesat masih belum mampu menggantikan fungsi permintaan uang. Namun demikian, diakui bahwa pergerakan inovasi sistem pembayaran akan mempengaruhi pergerakan permintaan uang. Hasil pengujian menunjukkan bahwa antara variabel permintaan uang (M1) memiliki hubungan jangka panjang dengan variabel GDPriil, SB Deposito, IHSG dan Inovasi sistem pembayaran (kliring, RTGS, kartu kredit dan kartu debit). Kenaikan variabel inovasi sistem pembayaran sebesar 1 persen akan menurunkan permintaan uang sebesar 0,089 persen. Penurunan permintaan uang mengindikasikan adanya substitusi oleh inovasi sistem pembayaran meskipun nilainya relatif kecil.

Selain itu, studi menunjukkan bahwa untuk masing-masing variabel inovasi sistem pembayaran, diperoleh hasil kenaikan pada variabel kartu debit, kartu kredit, kliring dan RTGS akan menurunkan permintaan uang. Begitu pula dengan variabel suku bunga SBI dan deposito berkorelasi negatif dengan variabel permintaan uang. Sedangkan variabel GDP riil berkorelasi positif dengan variabel permintaan uang.

Dengan masih relatif kecilnya pengaruh inovasi pembayaran terhadap permintaan uang maka untuk kasus Indonesia, penggunaan uang tunai masih memegang peranan penting dalam perekonomian. Namun demikian, pergerakan penggunaan inovasi pembayaran harus terus dimonitor untukantisipasi perhitungan dan estimasi besaran moneter yang tepat.

6.2. Saran

Atas dasar hasil diatas maka rekomendasi kebijakan terkait dengan penelitian diatas adalah sebagai berikut :

1. Dalam rangka lebih mendorong efektivitas kebijakan moneter maka perlu diikuti dengan studi dan pengamatan data yang terus menerus terhadap jumlah dan nilai perkembangan inovasi sistem pembayaran, meski saat ini secara *magnitude* masih relatif kecil namun dengan semakin meluasnya penggunaan produk-produk perbankan ke masyarakat maka antisipasi terhadap resiko perkembangan inovasi pembayaran terhadap perekonomian secara menyeluruh perlu dilakukan.
2. Hasil pengujian ini hanya berdasarkan model yang masih belum sempurna dengan berbagai kekurangannya, penelitian lebih lanjut tampaknya masih harus dikembangkan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Beberapa riset di masa datang yang masih perlu terutama terkait dengan level indikator/tingkat perkembangan inovasi sistem pembayaran di Indonesia dibandingkan dengan negara lain dan penggunaan variabel electronic money (e-money) sebagai alat pembayaran yang bersifat pra bayar dan bersifat substitusi sempurna terhadap uang kartal terhadap fungsi permintaan uang perlu dilakukan.